

BAB III METODE DESAIN

3.1 Metode Umum dan Tahapan Desain

3.1.1 Metode Umum

Metode dari perancangan Pusat Informasi Wisata (PIW) Pendakian Gunung Semeru ini muncul dari adanya gagasan untuk merealisasikan sebuah sistem kepariwisataan terpadu. Selain itu, sebagai media yang dapat menunjang aktivitas pariwisata dalam bentuk fasilitas umum yang belum terpenuhi dengan konsep desain yang lebih rekreatif dan atraktif pada wisata pendakian Gunung Semeru. Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan daya tarik wisatawan serta memudahkannya dalam mencari informasi sebagai persiapan untuk sebuah perjalanan wisata. Selain itu, dampak yang diharapkan pada sekitar kawasan perancangan ini adalah sebagai upaya promosi wisata di Kabupaten Lumajang. Guna melengkapi fasilitas yang diperlukan dan menata fungsi-fungsi ruang tersebut sehingga adanya kesinambungan antara fasilitas publik dengan kawasan sekitar baik terhadap aktivitas atau *event* kota maupun fungsi ruang disekitarnya.

Metode penulisan yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode deskriptif-analitik. Langkah awal yang dilakukan adalah mengangkat suatu fenomena perkembangan pariwisata pendakian di Gunung Semeru serta isu terkait dengan perkembangan aktivitas pariwisata di Kabupaten Lumajang, dengan memaparkannya secara deskriptif. Kemudian mengumpulkan data, teori, dan komparasi yang menguatkan permasalahan sesuai dengan tema yang diangkat, serta menganalisa data untuk mendapatkan konsep desain sebagai garis besar proses perancangan PIW Pendakian Gunung Semeru.

Konsep desain yang telah didapat kemudian diterapkan pada desain dengan proses eksplorasi desain. Hasil desain dievaluasi dan dibahas kembali dengan konsep yang didapat dari proses analisa demi menghasilkan desain yang optimal dalam upaya menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

Metode lain yang digunakan adalah metode programatik, yaitu metode pembahasan secara sistematis, rasional, analitik dan disesuaikan dengan standar dan literatur. Tahapan atau proses perancangan mengacu pada metode perancangan

dimana terdapat lima tahapan dalam prosesnya yang meliputi penemuan gagasan, pengumpulan data, pengolahan data (analisa), sintesa, dan metode perancangan.

3.1.2 Tahapan Desain

Tahapan desain yang digunakan dalam perancangan PIW ini berangkat dari suatu fenomena atau isu yang melatar belakangi tujuan, kemudian diaplikasikan dalam tapak atau lokasi yang memiliki berbagai aspek yang mempengaruhi desain di lingkungan tapak yang terkait dengan fenomena tersebut. Seperti hal nya penggalan bahan alami yang mendukung dalam proses desain.

Proses tersebut diimplimentasikan dalam bentuk grafis dua dimensi dan tiga dimensi, serta permodelan tiga dimensi. Sedangkan alat-alat yang digunakan dalam perancangan berupa deskripsi tekstual, sketsa, maket, foto/gambar dokumentasi, dan sebagainya. Setelah ditemukan desain yang terbaik dari proses eksplorasi, desain tersebut kemudian disempurnakan kembali dalam proses desain untuk menghasilkan skematik desain. Sedangkan untuk tahapan perancangan mulai dari perumusan masalah hingga mendapatkan konsep perancangan dalam mendesain adalah sebagai berikut:

1. Perumusan Gagasan

Tahapan perumusan gagasan merupakan runtutan dari proses berpikir yang dilakukan secara sistematis, dimulai dengan mengangkat suatu fenomena arsitektur dari isu dan fakta yang melatarbelakangi rumusan masalah yang hendak diselesaikan. Isu-isu tersebut kemudian dikerucutkan menjadi suatu rumusan masalah dengan melakukan prediksi dan mengetahui tantangan permasalahan berdasarkan data-data dan tinjauan pustaka yang relevan.

2. Pengumpulan dan Kompilasi Data

Tahap selanjutnya adalah mengumpulkan data-data yang mendukung proses perencanaan dan perancangan yang berupa data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan melakukan survei lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder didapatkan dengan melakukan studi literatur dan komparasi obyek sejenis.

3. Analisis

Setelah melakukan tahap kompilasi data, maka selanjutnya dilakukan tahap analisis data. Tahap analisis data dilakukan dengan merujuk pada teori yang digunakan, didukung oleh komparasi sejenis, yang dikaitkan dengan obyek perancangan.

4. Sintesa

Pertimbangan penyelesaian masalah merupakan tahapan dimana alternatif alternatif jawaban dari permasalahan yang didapat dari tahap analisa desain disesuaikan dengan rumusan permasalahan yang hendak diselesaikan untuk mendapatkan konsep perancangan. Konsep perancangan merupakan hasil keputusan desain yang diperoleh dari proses analisa beberapa alternatif desain untuk dilakukan pengembangan desain selanjutnya.

5. Eksplorasi Desain

Eksplorasi desain merupakan suatu proses dalam tahapan desain yang merupakan tahap dimana sintesa yang dihasilkan melalui proses analisa dan menghasilkan konsep, ditransformasikan ke dalam desain. Pada tahap ini digunakan metode analogi dalam proses eksplorasi bentuk bangunan.

6. Pembahasan Hasil Desain

Tahap pembahasan hasil desain dilakukan setelah mendapatkan hasil desain dengan melakukan pertimbangan ulang terhadap konsep perancangan dan batasan dan rumusan permasalahan yang ditetapkan. Pada tahap ini digunakan metode deskriptik-analitik dalam upaya memberikan gambaran hasil desain serta penjawaban rumusan masalah.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan sebagai penunjang proses perencanaan dan perancangan PIW Pendakian Gunung Semeru adalah sebagai berikut:

3.2.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh berdasarkan studi di lapangan

baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Data primer yang digunakan meliputi survei lapangan, dokumentasi, dan wawancara. Survei lapangan yang dilakukan yaitu survei terhadap tapak yang terletak di Desa Ranupani Kecamatan Senduro. Peninjauan terhadap lokasi tapak ini dilakukan dengan mengumpulkan data fisik yang berupa kondisi tapak dan aspek-aspek yang melingkupinya. Kemudian dilakukan survei dan wawancara untuk mendapatkan data penunjang tapak yang meliputi peraturan dan persyaratan pembangunan dari kabupaten Lumajang, peraturan dari TNBTS, Kabupaten Lumajang dalam angka, serta peta-peta penunjang lainnya. Data primer tersebut digunakan bersamaan dengan data sekunder yang didapat untuk melakukan tahapan selanjutnya yaitu analisa data, mulai dari analisa ruang hingga analisa bentuk dan tampilan bangunan, serta pelingkup bangunan. Analisa data tersebut akan menghasilkan gagasan konsep-konsep desain untuk dilakukannya tahap eksplorasi dan pengembangan desain pada tahap selanjutnya.

Dalam penentuan judul objek rancangan, terlebih dahulu dilakukan pengamatan mengenai permasalahan yang sedang terjadi baik dalam skala global maupun skala lokal, baik aspek secara umum maupun arsitektural. Aspek umum yang diamati adalah permasalahan lingkungan tentang penggunaan material yang mengutamakan penggunaan bahan bangunan fabrikasi yang kurang menunjukkan identitas dari daerah tersebut. Serta kurang memenuhi aspek keberlanjutan sebagai aksi menghargai alam yang berkaitan erat dengan wisata pendakian. Sementara aspek arsitektural yang perlu diamati adalah yang berkaitan dengan permasalahan yang ada, yaitu permasalahan aksesibilitas pada kawasan, penataan massa bangunan, sirkulasi pejalan kaki dan jenis material yang digunakan. Aspek-aspek yang mempengaruhi perancangan kemudian difokuskan ke dalam rumusan masalah.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan meliputi studi literatur. Studi literatur meliputi pengumpulan data dari berbagai sumber data seperti pustaka, jurnal, dan artikel yang meliputi tinjauan mengenai sistem kepariwisataan, tinjauan perencanaan, pengembangan pariwisata, dan perencanaan bangunan menggunakan bahan alami.

Kemudian dilakukan tinjauan mengenai perencanaan pola ruang wilayah Kabupaten Lumajang untuk mengetahui kondisi dan aturan serta kebijakan mengenai pengembangan pariwisata di Kabupaten Lumajang dan Gunung Semeru, khususnya, yang bersumber dari pustaka, internet, dan dokumen resmi pemerintah Kabupaten Lumajang.

3.3 Metode Pengolahan Data

3.3.1 Kompilasi Data

Proses kompilasi data dilakukan dengan menggabungkan data-data yang telah diperoleh, yaitu data primer dan data sekunder untuk kemudian diolah hingga menghasilkan kesimpulan data yang akan digunakan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

3.3.2 Analisa

Tahap analisa merupakan tahap untuk menganalisa data-data yang telah terkumpul yaitu berupa teori-teori. Analisa ini digunakan untuk mendapatkan sintesa berupa konsep perancangan yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Proses analisa ini meliputi analisa mengenai bahan bangunan alami pada sekitar, analisa tapak, analisa pelaku dan aktivitas, analisa kebutuhan ruang dan besaran ruang, serta analisa bangunan. Analisa-analisa tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

3.3.2.1 Analisa Bahan Alami Sebagai Bahan Bangunan Utama

Melakukan identifikasi jenis-jenis bahan alami yang ada sebagai bahan utama yang akan digunakan dalam perancangan. Kemudian melakukan analisa mengenai bahan alami yang dapat digunakan dalam perancangan berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan. Tahapan selanjutnya yakni memilah dan mebatasi jenis bahan alami yang berfungsi dalam aplikasi bahan bangunan baik arsitektural maupun kontruksi pada bangunan pusat informasi serta menentukan bagian bangunan mana saja yang akan dirancang dengan menggunakan bahan alami. Dari analisa tersebut akan didapatkan kriteria-kriteria desain dengan menggunakan bahan alami.

3.3.2.2 Analisa Tapak

Analisa terhadap potensi dan permasalahan yang ada di tapak perancangan secara khusus yaitu site perancangan secara umum. Aspek yang dianalisa berupa kondisi iklim, vegetasi, angin, peraturan bangunan, pencapaian, sirkulasi, dan kebisingan. Analisa yang dilakukan disajikan dalam bentuk gambar dan foto secara visual.

3.3.2.3 Analisa Pelaku dan Aktivitas

Pelaku aktivitas di sini merupakan faktor terpenting dalam perancangan.

1. Analisa Pelaku

Analisa ini meliputi siapa saja pelaku dalam perancangan ini didasarkan pada studi komparasi yang telah dilakukan.

2. Analisa Aktivitas

Analisis aktivitas yaitu menganalisa semua kegiatan yang akan dilakukan dan kebutuhan ruang yang mewadahnya sesuai dengan aktivitas yang dilakukan oleh pelaku yang ada di bangunan Pusat Informasi Wisata.

3.3.2.4 Analisa Kebutuhan dan Besaran Ruang

Analisa ini merupakan analisa lanjutan dari analisa pelaku dan aktivitas berupa penyelesaian dengan menyediakan ruang yang dibutuhkan untuk mewadahi aktivitas yang dilakukan. Sedangkan besaran ruang dihitung berdasarkan standar yang ada. Ruang atau fasilitas yang dimaksud adalah ruang dalam bangunan dan ruang luar bangunan.

3.3.2.5 Analisa Bangunan

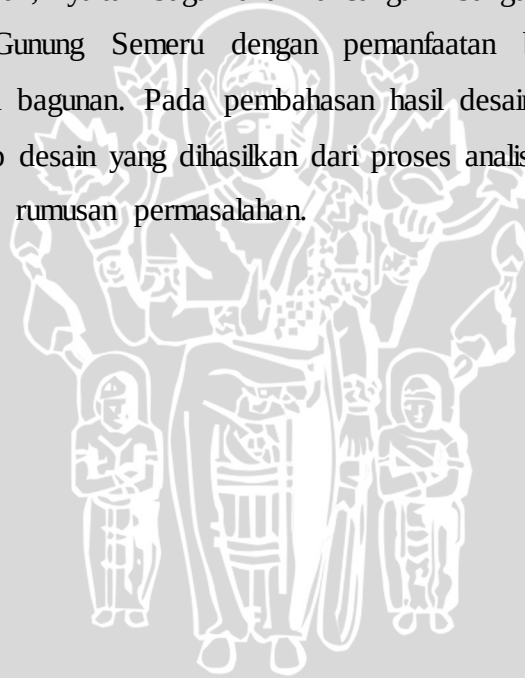
Analisa bangunan merupakan analisa terhadap bangunan yang akan dirancang meliputi bentuk geometri, tampilan bangunan, tata masa dan ruang luar, organisasi ruang, utilitas, serta yang utama penggunaan bahan alami. Secara khusus kajian ini membahas penerapan bahan alami terutama bahan sekitar sebagai material utama dalam perancangan.

3.3.3 Sintesa

Sintesa merupakan kesimpulan dari analisa yang menghasilkan konsep programatik dan konsep desain yang dijadikan acuan atau pedoman pada proses perencanaan dan perancangan. Konsep yang dihasilkan meliputi konsep tapak (zoning tapak, tata massa, tata ruang luar), konsep bangunan (bentuk dan tampilan bangunan), konsep pemilihan bahan bangunan. Konsep yang akan diterapkan pada bangunan ini adalah konsep alami dan berkelanjutan.

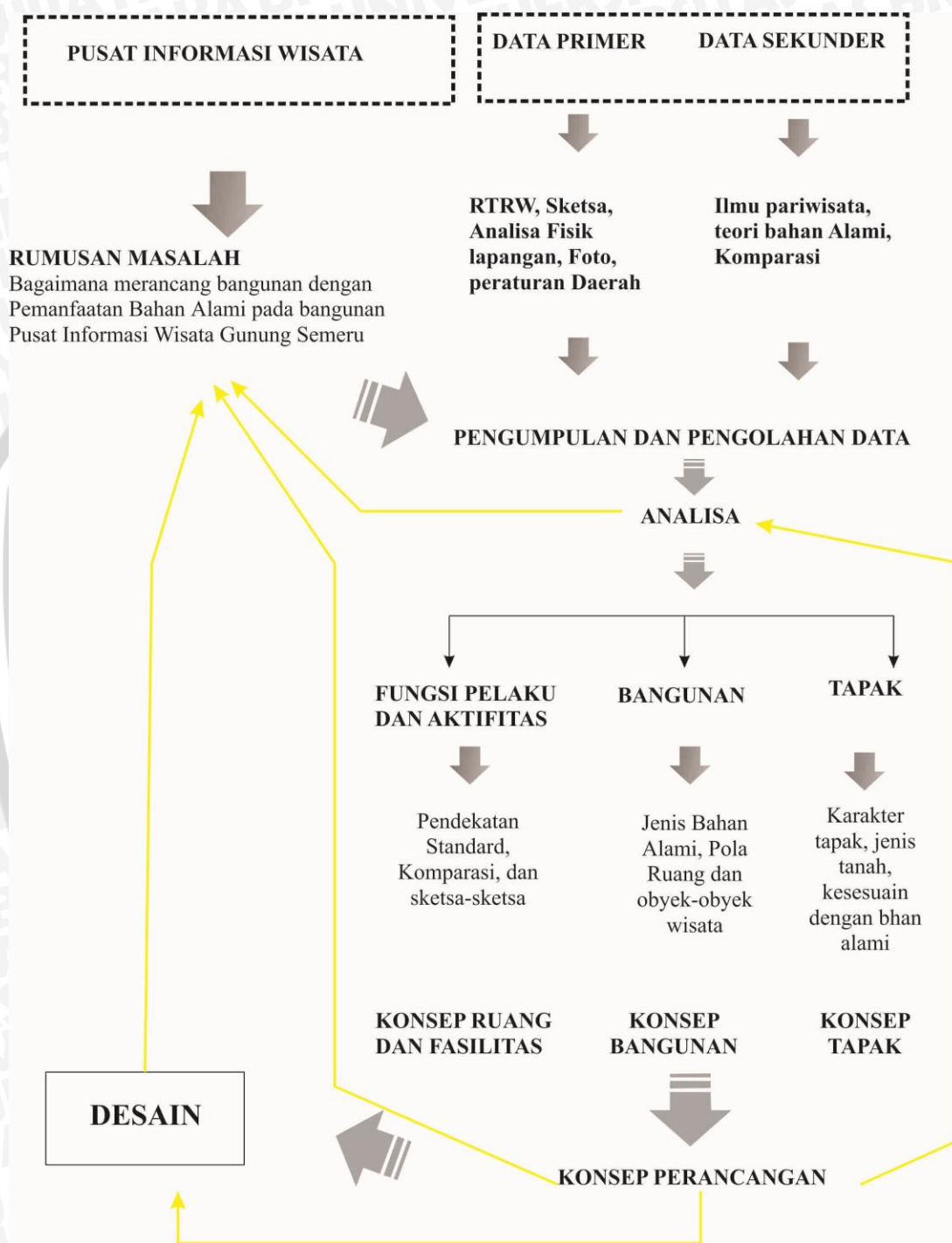
3.4 Pembahasan Hasil Desain

Pembahasan hasil desain adalah suatu proses evaluasi ulang terhadap hasil rancangan yang telah dibuat, yang ditentukan pada proses menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu bagaimana rancangan bangunan Pusat Informasi Wisata Pendakian Gunung Semeru dengan pemanfaatan bahan alami sebagai material utama dalam bangunan. Pada pembahasan hasil desain akan terjadi umpan balik terhadap konsep desain yang dihasilkan dari proses analisa yang didukung oleh teori untuk menjawab rumusan permasalahan.



3.5 Alur Berfikir

73



Gambar 3.1 Diagram Alur Berfikir

